

**PEMBIASAAN ETIKA ISLAMI
DI PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS MENENGAH
BOARDING SCHOOL MBANGUN DESA BATURRADEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI KHUSNUL BARIYAH
NIM. 1123301072**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PEMBIASAAN ETIKA ISLAMI	
A. Pembiasaan	
1. Pengertian Pembiasaan	15
2. Metode Pembiasaan	17
3. Proses membentuk kebiasaan dalam Islam	22
4. Prinsip dan syarat Metode Pembiasaan	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	28

B. Etika Islami	
1. Pengertian Etika Islami	29
2. Hikmah mempelajari Etika Islam.....	31
3. Karakteristik Etika Islam.....	39
C. Pembiasaan Etika Islam.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Objek dan Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	55

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Boarding School Mbangun Desa	57
1. Letak Geografis	57
2. Sejarah Boarding School Mbangun Desa	57
3. Visi, Misi, Moto, dan Tujuan Boarding School Mbangun Desa	59
4. Struktur Organisasi	60
5. Keadaan pendidik dan peserta didik	61
6. Sarana dan prasarana	62
7. Program pendidikan.....	63
B. Penyajian Data	64
C. Analisa Data	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang perilaku anak sangat penting. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi, komunikasi dan informasi atau sering disebut dengan era globalisasi. Pendidikan menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan moral.

Masa remaja, usia 12–21 tahun merupakan masa perkembangan. Masa tersebut dinamakan masa pubertas. Pada usia tersebut, anak-anak cenderung mencari jati dirinya, suka mencoba-coba tanpa mempertimbangkan resiko. Usia remaja terbagi menjadi 3, yaitu awal, pertengahan, dan akhir. Usia anak sekolah SMA termasuk masa remaja pertengahan. Yang mana saat tersebut anak sudah mulai menemukan jati dirinya, namun masih mudah terpengaruh dengan yang lain. Pada masa tersebut anak asik dengan masanya. Masa tersebut juga anak mencapai kematangan dalam beriman, bergaul dengan teman, pertumbuhan, dan lainnya. Akan tetapi, sering kali remaja belum memenuhi kematangan tersebut, sehingga terkadang melanggar etika yang membuat masyarakat tidak nyaman.

Selama ini pendidikan dipercaya sebagai salah satu sarana yang cukup efektif dalam rangka meyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan dituntut memerankan fungsinya dengan sebaik

mungkin. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil dan tidak berhasilnya pendidikan dalam bangsa itu sendiri. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga pribadi yang berbudi pekerti luhur. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan mempunyai dua aspek pokok. Pertama, aspek pengajaran dan latihan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi pribadi anak didik maupun masyarakat. Kedua, aspek pembudayaan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti. Hal ini yang sedang digadang oleh pendidikan di Indonesia.¹

Pendidikan agama Islam menurut Puskur Balitbang sebagaimana dikutip oleh Sutrisno adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mendalami hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan penguasaan.²

Berkaitan dengan akhlakul karimah, peserta didik tinggal di sebuah asrama semi pesantren yang mana dalam asrama tersebut peserta didik dibekali ilmu agama seperti pembiasaan sholat berjamaah dengan imam bergilir, mengisi kultum, diskusi agama Islam serta yang lainnya. Selain itu, peserta didik dibekali ilmu tentang pertanian, perkebunan, perikanan dan lainnya untuk mempersiapkan peserta didik hidup dan berguna bagi masyarakat.

¹ Dhian Budi Asih, "Anak Mahaguru bagi Dirinya Sendiri" Derap Serayu, edisi 02 th X, (Banjarnegara: Humas, 2012), hlm. 4.

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-Ruz, 2005), hlm. 20.

Dalam *Boarding School* Mbangun Desa Baturaden karakter peserta didiknya sudah terbentuk dengan baik. Dilihat dari sikapnya yang ramah dan mudah berbaaur dengan masyarakat, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan juga memiliki integritas. Tidak hanya hal tersebut, peserta didik di *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden sering mengadakan kegiatan sosial secara mandiri. Biasanya, untuk seumuran mereka untuk mengadakan kegiatan masih dipandu oleh pembinanya dan peserta didik hanya menjadi pelaksananya. Namun berbeda dengan peserta didik *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, mereka membuat kegiatan atas ide sendiri, dan konsep sendiri. Hal tersebut karena pembelajaran peserta didik lebih ditekankan pada praktek dan tugas membuat kegiatan.³ Terbukti dengan kegiatan mereka yang saya ikuti di Dusun Pesawahan Gununglurah Cilongok-Banyumas pada tanggal 2 Februari 2014, kegiatan menanam 1500 benih buah di daerah tersebut. Saat itu, saya sebagai tamu undangan, lebih tepatnya sebagai peserta. Sambutan mereka sangat baik. Tidak hanya satu anak, namun seluruhnya. Tidak ada yang jutek maupun bersikap tidak menyenangkan.

Tidak hanya menanam 1500 pohon di Dusun Pesawahan, mereka juga pada tanggal 5 Maret 2014 mengadakan kegiatan Pelatihan Calon Manager Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Peserta kegiatan tersebut dari perwakilan desa di pinggiran se-Banyumas dan Cilacap. Kegiatan tersebut bertujuan membekali peserta untuk dapat mengembangkan desanya yang berada di

³ wawancara dengan Indayatul, peserta didik boarding school mbangun desa Baturraden: 26 November 2014

pinggiran yang mayoritas sarana prasarana masih kurang atau belum sampai di daerahnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada 26 oktober 2014, diperoleh data mengenai kegiatan keseharian peserta didik *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden antara lain mereka berbaur dengan masyarakat, mengajar di madin maupun TPQ. Setiap harinya, setelah sholat subuh berjamaah, mereka tadarus, dilanjutkan dengan kultum. Setelah itu, ada materi tentang peternakan, pertanian, perikanan, perhutanan dan lainnya hingga pukul 07.00. Kegiatan belajar mengajar formal tidak dijadwal, namun sesuai keinginan peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar dengan kemauan sendiri, bukan paksaan. Mereka juga melakukan pembelajaran yang setara. Yaitu mengajar di MTs Pakis di Pesawahan desa Gununglurah Cilongok. Untuk seumurannya mereka sudah memiliki mental yang bagus seperti itu. Selain itu, untuk biaya hidup mereka, mereka diminta untuk menjajakan sandal jepit buatan mereka ke masyarakat. Jadi, disana tidak dipungut biaya, akan tetapi peserta didik membuat berbagai kerajinan tangan untuk dijajakan.

Peserta didik di *Boarding School* Mbangun Desa berasal dari latar belakang yang berbeda. Ada yang dari wilayah Banyumas maupun luar Banyumas. Mereka tidak hanya lulusan MTs yang notabene pendidikan Islamnya sudah tidak diragukan lagi, namun mereka juga ada yang dari SMP. Sebagian mereka berasal dari keluarga yang kurang berada. Dalam *Boarding School*, tidak memungut biaya pendidikan. Peserta didik diminta untuk menjual sandal dan hasil kreasi lainnya. Namun, mereka dapat membentuk

peserta didik yang berkarakter dan mampu maupun siap bersaing di masyarakat.

Etika islami menurut Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Dari pengertian tersebut, etika islami menyangkut ketaatan kepada Allah SWT. Menjauhi perbuatan maksiat, serta berhubungan baik dngan Allah SWT dan sesama.⁴

Boarding School Mbangun Desa baturraden Banyumas mempunyai 7 pembiasaan yang biasa disebut 7I, yaitu ibadah, ikhlas, investasi, intensif, impectable, integritas, serta indonesia.⁵ Dimana seorang manusia harus selalu beribadah sebagai etika kepada tuhannya, ikhlas dalam segala perbuatan, selalu berinvestasi baik untuk dunia maupun untuk akhirat, pembiasaan tersebut yang dilakukan terus menerus secara intensif, dan juga sebagai warga yang baik harus menjalin hubungan baik dengan negara dan membela tanah air seperti yang diajarkan dalam islam.

Pembiasaan 7I tersebut, dapat dikatakan pembiasaan etika Islam. Dikaitkan dengan ibadah, dalam etika islam setiap umat islam memiliki kewajiban beribadah kepada Allah swt. Kaitannya dengan ikhlas, salah satu etika islam yaitu keikhlasan dalam melakukan segala perbuatan dimana setiap perbuatan hanya mengharap ridho Allah swt. Investasi berkaitan dengan etika

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 20.

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Boarding School Baturraden, Bpk Isrodin

Islam dimana manusia hidup harus selalu berinvestasi untuk akhirnya. Etika islam dalam kaitannya dengan intensif, setiap manusia dalam melakukan perbuatan harus terus menerus, tidak boleh hanya asal-asalan saja. Begitupun pembiasaan lainnya, semuanya berkaitan dengan etika islam, karena etika islam menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.⁶

Pembiasaan di *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden memiliki nilai tambah tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain. Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan judul “Pembiasaan Etika Islami di Pendidikan Layanan Khusus Menengah *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Seperti yang diketahui bahwa fungsi pokok dari judul adalah untuk menyajikan kepada pembacanya hakikat dari obyek penelitian, wilayahnya serta metode yang digunakan.⁷ Oleh karena itu diperlukan penjelasan mengenai judul tersebut. Untuk menghindari berbagai penafsiran mengenai penelitian ini, maka penulis sajikan penjelasan konsep dalam judul yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 14.

⁷ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 114.

akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.⁸

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan metode pembelajaran dalam agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁹

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia anak-anak. Karena memiliki rekaman dan ingatan yang kuat serta kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

2. Etika Islami

Etika islami adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan

⁸ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 347.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.¹⁰

Etika Islami sering disebut dengan akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Hal ini mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Tuhan dengan perilaku mahluk.¹¹

Ki Hajar Dwantara mengungkapkan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.¹²

3. Pendidikan Layanan Khusus Menengah *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyumas

Pendidikan Layanan Khusus Menengah *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyumas merupakan lembaga pendidikan semi pesantren yang menangani anak yang membutuhkan penanganan khusus seperti anak pinggiran, desa tertinggal, daerah perbatasan, anak jalanan ataupun anak orang miskin. Pendidikan di *Boarding School* merupakan pendidikan kejar paket C serta ilmu yang bertujuan agar peserta didik nantinya bermanfaat bagi desanya, seperti perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan lainnya. *Boarding School* Mbangun Desa ini

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 20.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 90.

dibawah naungan Argo Wilis. Sebuah LSM di desa Sokawera kecamatan Cilongok, Banyumas. Mulai tanggal 1 Mei 2015 Pendidikan Layanan Khusus Menengah Boarding School Mbangun Desa Baturraden berubah nama menjadi Sekolah Kader Desa Brilian. Hal ini dikarenakan cakupan peserta didik yang tidak hanya tingkat SLTA, tetapi lebih luas lagi ada yang sudah ke jenjang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Selain berganti nama juga berganti tempat di desa Dawuhan Kulon kecamatan Kedung Banteng, Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan etika Islami pada peserta didik PLK M *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden Banyumas adalah penelitian tentang berbagai pembiasaan yang diupayakan oleh PLK M *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden Banyumas dalam rangka melatih dan membiasakan ajaran agama Islam kepada peserta didiknya sehingga membentuk pribadi yang berkarakter, serta bertanggungjawab kepada agama, masyarakat serta bangsa, dan nantinya akan bermanfaat bagi desanya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang serta konsep operasional di atas, maka yang menjadi permasalahan atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembiasaan etika Islami di PLK M *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pembiasaan etika Islami di PLK M *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Memberi informasi tentang konsep dan bentuk pembiasaan etika Islami.
- 2) Memberikan gambaran mengenai pembiasaan etika Islami di *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden.
- 3) Sebagai bahan pustaka mengenai bentuk pembiasaan etika Islami pada peserta didik.

b. Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai wacana dan bahan instropeksi dalam mengembangkan pembiasaan etika Islami di PLK M *Boarding School* Mbangun Desa Baturraden, Banyums.
- 2) Bagi pembina, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembiasaan etika Islam agar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pembiasaan etika Islami.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dilakukan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang relevan.

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban pendidikan secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan lancar, maka perlu dibiasakan membaca Al-Quran sejak kecil, dari waktu ke waktu. Itulah pentingnya mendidik mereka sejak dini agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika sudah dewasa nanti. Begitupun dengan shalat.

Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah kepada kita agar kita melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih bila tidak mengerjakannya. Dalam hal penggunaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, ketelatenan orang tua, pendidik terhadap peserta didik.¹³

Etika Islami berkaitan dengan akhlak sesuai ajaran islam, yang membentuk pribadi yang baik. Dengan demikian, etika islami akan membentuk karakter peserta didik. Karakter buruk ditekan agar tidak keluar, serta memunculkan karakter yang positif.

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19.

Marimba mengelompokkan dimensi manusia adalah sebagai berikut:

1. Aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan dapat diketahui dari luar, misalnya cara-cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
2. Aspek kejiwaan: aspek yang tidak dapat dilihat secara langsung dan tidak dapat diketahui dari luar seperti cara berpikir, sikap, minat dan seterusnya.
3. Aspek kerohanian: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam dan menjadi bagian serta mendarah daging dalam kepribadian itu, yang kemudian mengarahkan dan memberi corak keseluruhan kepribadian individu itu.¹⁴

Nana Sodiah Sukmadinata menjelaskan bahwa kepribadian itu berkembang. Dimana perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang lalu, dan semua pengalaman yang lalu akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi, apakah pengalaman sekolah, bekerja, bermain, peristiwa-peristiwa tragis dan sebagainya. Bagaimana pengaruh dari semua pengalaman dan lingkungan tersebut terhadap pembentukan pribadi individu yang bersifat individual dan unik, sukar untuk ditarik kaidah yang bersifat umum.¹⁵

¹⁴ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 67.

¹⁵ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 216.

Diantara penelitian yang menyoroti tema yang sama mengenai pembiasaan adalah penelitian yang berjudul “ *Peran Orang Tua terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat di Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*” yang disusun oleh Roiyah tahun 2007 dengan hasil penelitian 95% orang tua berperan dalam pembiasaan sholat siswa, mulai dari membiasakan sejak 7 tahun melatih, mengajarkan tata cara sholat, menegur bila tidak sholat, serta memarahi sebagai hukuman meninggalkan sholat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, karena sama-sama meneliti tentang perilaku pembiasaan, namun dalam penelitian ini hanya mencakup sholat saja, sedangkan yang penulis teliti mencakup semua etika islami.

Juga, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama bagi Siswa SD Negeri 1 Bojongsari*” yang ditulis oleh Imam Subekti tahun 2004 dengan hasil penelitian upaya guru memberikan dalil naqli, memberikan penjelasan hikmah dan manfaatnya, serta mempraktekkan dalam kehidupan. Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan pengalaman ajaran agama Islam dalam bentuk pengalaman Ibadah seperti sholat wajib, tarawih, puasa, infaq, sodaqah serta pengamalan Akhlak. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti kegiatan peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam, namun penelitian ini hanya upaya meningkatkan pengalaman agama Islam saja, sdangkan yang penulis teliti mencakup pembiasaan etika islami yang diupayakan agar peserta didik berkarakter.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini maka perlu dijelaskan secara garis besar bahwa skripsi ini terdiri dari beberapa bagian.

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori tentang pembiasaan etika Islami yang mencakup pembiasaan, etika Islami, dan pembiasaan etika Islami.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis data mencakup tentang penyajian data serta analisis data.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Boarding School Mbangun Desa, penulis mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa etika manusia sebagai hamba Allah dibiasakan melalui cara beribadah kepada Allah, Sholat berjamaah, tadarus, mengkaji ilmu agama, selalu bertawakkal serta melakukan puji-pujian sebelum iqamah dan ketika berdoa kepada Allah. Melalui proses menjadi leader harian secara bergantian untuk memimpin temannya mulai dari pembagian tugas, memimpin kegiatan, bertanggungjawab penuh atas hari tersebut, serta mengevaluasi kegiatan tersebut merupakan etika Islami sebagai pemimpin. Selain itu, etika sebagai pemimpin dibiasakan juga melalui kegiatan keorganisasian yang diikuti peserta didik seperti Pemuda Pancasila, IPNU-IPPNU, pecinta alam dan lainnya.

Etika kepada sesama dibiasakan melalui mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain serta berbagi ilmu dengan warga sekitar dan berbagi ilmu dengan mengajar anak MTs pakis dikarenakan daerah tersebut jauh dari lembaga pendidikan formal. Melalui proses sholat berjamaah menjadikan peserta didik disiplin. Melalui proses merencanakan kegiatan, membuat laporan hingga evaluasi serta mencari informasi sendiri materi maupun cara budidaya tanaman maupun binatang merupakan pembiasaan agar peserta didik

menjadi mandiri, dimana mandiri dan disiplin merupakan etika terhadap diri sendiri.

Melalui proses pembibitan, penanaman serta perawatan tanaman hutan merupakan cara agar peserta didik terbiasa melestarikan alam. Tidak hanya tanaman hutan, akan tetapi terhadap binatang juga mereka lakukan seperti budidaya ikan sidat, mulai dari pemijahan, pengolahan pakan, hingga memanen. Tidak hanya ikan, beternak kambing, sapi, kelinci dan ayam kampung juga mereka lakukan sebagai bentuk melestarikan binatang. Selain itu, memiliki nilai ekonomis. Memanfaatkan barang bekas agar tidak berserakan menjadi sampah dijadikan ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomis seperti sandal, lukisan, dan lampion. Selain mengurangi angka pencemaran juga memiliki nilai ekonomis. Dengan proses tersebut, peserta didik terbiasa melakukan etika islami terhadap alam.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pembiasaan etika islami di Pendidikan Layanan Khusus Menengah Boarding School Mbangun Desa Baturraden Banyumas, tanpa mengurang rasa hormat pada pihak manapun dan dengan sehalu kerendahan hati, peneliti juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab hendaknya meningkatkan proses pembiasaan etika Islami menjadi lebih banyak etika Islami yang dibiasakan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang membantu kelancaran pembiasaan etika Islami.

2. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan pendampingan siswa dan mengembangkan pembiasaan etika Islami agar lebih baik lagi.
3. Peserta didik hendaknya berupaya untuk selalu meningkatkan pembiasaan etika Islami dan menjaga etika Islami yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sekali lagi penulis sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta, suami dan anak tersayang, dosen pembimbing, keluarga besar Boarding School Mbangun Desa, serta segenap pihak yang dengan ikhlas membantu terwujudnya skripsi ini, semoga bantuan-bantuan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Juni 2016

Penulis,

Siti Khusnul Bariyah
NIM. 1123301072



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Afandi, Hasyim. 2008. *Etika dan Moralitas Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, Heri Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih, Dhian Budi. 2012. "Anak Mahaguru bagi Dirinya Sendiri" Derap Serayu, edisi 02 th X. Banjarnegara: Humas.
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Binham, "Pengertian Disiplin", *Binham.wordpress.com*, diakses pada 15 Juni 2016 pukul 20.22.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryono, Amirul Hadi. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Koesman, H.S. 2002. *Etika dan Moralitas Islam*. Semarang:Pustaka Nuun.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Qutub, Muhammad. 1993. *system pendidikan islam*. Bandung : PT Al-Ma'arif.
- Sobur, Alek. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia,2003.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud, A. Fatih. "Muslim Harus Disiplin, Progresif dan Dinamis", *www.Fatihsyuhud.net*, diakses pada 15 Juni 2016 pukul 20.34.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta:Ar-Ruz.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.



IAIN PURWOKERTO